

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Subjek Bergabung dengan Komunitas *Street Punk*

Latar belakang subjek pertama bergabung dengan Komunitas *Street Punk* adalah faktor identifikasi, karena adanya keinginan untuk bebas, yaitu bebas dari peraturan orang tua, dimana kebebasan itu dapat diperoleh subjek dengan bergabung dalam Komunitas *Street Punk*.

Latar belakang subjek kedua bergabung dengan Komunitas *Street Punk* adalah faktor identifikasi, karena adanya ketertarikan dengan Komunitas *Street Punk*, yaitu melihat gaya anggota komunitas yang aneh dan tidak malu dilihat orang.

2. Interaksi Sosial Subjek dengan Sesama Anggota Komunitas *Street Punk*

Proses interaksi sosial yang terjadi antara subjek pertama dengan sesama anggota Komunitas *Street Punk* adalah proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif yang terjadi adalah kerjasama dalam bentuk gotong royong dan akomodasi dalam bentuk *conciliation*. Bentuk gotong royong tersebut adalah subjek dibantu teman-teman anggota komunitas untuk modal awal membuka usaha tatto subjek. *Conciliation* diterapkan

untuk menghadapi konflik yang ada di dalam komunitas, dimana subjek terlibat dalam musyawarah dalam rangka mencari solusi dari konflik yang terjadi. Sedangkan proses disosiatif yang terjadi adalah konflik antar anggota komunitas, yang disebabkan karena adanya perbedaan pendapat.

Proses interaksi sosial yang terjadi antara subjek kedua dengan sesama anggota Komunitas *Street Punk* sama dengan subjek pertama, yaitu mengalami proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif yang terjadi adalah kerjasama dalam bentuk gotong royong dan akomodasi dalam bentuk *conciliation*. Bentuk gotong royong tersebut adalah subjek dibantu teman-teman anggota komunitas untuk modal awal membuka usaha tatto subjek. *Conciliation* diterapkan untuk menghadapi konflik yang ada di dalam komunitas, dimana subjek terlibat dalam musyawarah dalam rangka mencari solusi dari konflik yang terjadi. Sedangkan proses disosiatif yang terjadi adalah konflik antar anggota komunitas, yang disebabkan karena adanya perbedaan pendapat.

3. Interaksi Sosial Subjek dengan Masyarakat atau Komunitas Lain

Proses interaksi sosial yang terjadi antara subjek pertama dengan masyarakat adalah proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif yang terjadi adalah kerjasama dalam bentuk kerja bakti, yaitu subyek ikut membantu saat ada kegiatan dalam masyarakat. Proses disosiatif yang terjadi adalah konflik dengan masyarakat karena adanya kesalahpahaman. Sedangkan proses interaksi sosial yang terjadi antara subjek dengan komunitas lain adalah proses asosiatif saja, yaitu kerjasama dalam bentuk

joint venture. Dalam hal ini, subjek melakukan kerja sama dengan teman komunitas punk di luar kota dalam hal pembuatan aksesoris punk.

Proses interaksi sosial yang terjadi antara subjek kedua dengan komunitas lain adalah proses asosiatif saja, yaitu kerja sama dalam bentuk *co-optation*, yaitu subjek belajar menyalin kepada anggota komunitas punk dari daerah Pati dan Bekasi. Sedangkan untuk proses interaksi sosial dengan masyarakat, subjek kedua jarang berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Dalam interaksi sosial subjek pertama dan subjek kedua dengan masyarakat maupun dengan komunitas lain terdapat perbedaan, hal ini disebabkan karena lokasi tempat tinggal subjek pertama dan subjek kedua yang berbeda, namun dalam interaksi sosial subjek pertama dan subjek kedua terhadap sesama anggota komunitas tidak terdapat perbedaan, ini membuktikan bahwa komunitas ini solid, dimanapun mereka berada.

B. Saran

Saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar tidak memberi penilaian terlebih dahulu sebelum mengetahui lebih jelas yang sebenarnya tentang anggota Komunitas Punk.

2. Bagi Anggota Komunitas Punk

Anggota Komunitas Punk diharapkan lebih sering menunjukkan aktivitas positif kepada masyarakat, baik itu aktivitas dalam komunitas maupun aktivitas sosial.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang anggota Komunitas Punk disarankan untuk meneliti variabel lain seperti dinamika emosi, pola asuh orang tua, tipe kepribadian, atau faktor psikologi lainnya. Peneliti juga menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini mengenai penggalian data yang kurang mendalam, maka peneliti menyarankan dan berharap dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk menggunakan teori yang lebih sesuai dan melakukan penelitian dengan totalitas yang lebih baik.